

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Kesejahteraan ini mencakup berbagai aspek kehidupan, tidak hanya ekonomi, tetapi juga sosial, budaya, dan lingkungan. Partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat, termasuk perempuan, menjadi kunci keberhasilan pembangunan. Perempuan memiliki peran strategis dalam keluarga dan masyarakat, sehingga pemberdayaan perempuan menjadi agenda penting dalam pembangunan berkelanjutan (Pratiwi Lukman, 2024).

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, terutama di daerah pedesaan dan pinggiran kota. Sektor ini menyediakan lapangan kerja, sumber pangan, dan bahan baku industri. Menurut data Badan Pusat Statistik (2025), sektor pertanian berkontribusi sekitar 12-14% terhadap Produk Domestik Bruto perekonomian Indonesia. Dalam praktiknya, perempuan memiliki kontribusi signifikan, dengan keterlibatan mencapai 30–40% dari total tenaga kerja pertanian berdasarkan data Food and Agriculture Organization (2023), mulai dari penanaman, perawatan, panen, hingga pengolahan hasil.

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu bentuk organisasi masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan di bidang pertanian. Kelompok Wanita Tani (KWT) menjadi wadah bagi perempuan untuk belajar, berbagi pengalaman, meningkatkan keterampilan, dan mengembangkan usaha pertanian. Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT), perempuan dapat meningkatkan produktivitas pertanian, menambah pendapatan keluarga, dan meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi (Lesmana dkk., 2022).

Eksistensi Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kota Tasikmalaya menunjukkan perkembangan yang positif sebagai salah satu kelembagaan masyarakat yang berperan dalam sektor pertanian dan pemberdayaan ekonomi.

Berdasarkan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kota Tasikmalaya Tahun 2025, jumlah KWT mengalami peningkatan dari 145 kelompok pada tahun 2021, menjadi 154 kelompok pada tahun 2022, dan mencapai 161 kelompok pada tahun 2023, yang menunjukkan semakin berkembangnya partisipasi perempuan dalam kegiatan pertanian di daerah. Sejalan dengan perkembangan tersebut, Pemerintah Kota Tasikmalaya melalui Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan (DKP3) meluncurkan program Setaman Cinta (Sejuta Tanaman Pangan Cegah Inflasi) pada tahun 2023 dengan melibatkan 62 Kelompok Wanita Tani (KWT) yang tersebar di 10 kecamatan sebagai sasaran pada tahap awal pelaksanaan program. Keterlibatan puluhan KWT dalam program tersebut menunjukkan bahwa KWT tidak hanya berfungsi sebagai wadah pemberdayaan perempuan di bidang pertanian, tetapi juga menjadi mitra strategis pemerintah dalam mendukung ketahanan pangan, pengendalian inflasi, serta peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan dan pengembangan usaha tani rumah tangga.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawarsari yang beroperasi pada tahun 2012 di Kelurahan Argasari Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya dan memiliki 30 anggota aktif, hadir sebagai inisiatif untuk memberdayakan perempuan di sektor pertanian. Keberadaaan kelompok ini diyakini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat setempat.

Kelompok Wanita Tani Mawarsari dibentuk sebagai respons atas tingginya jumlah wanita di Kelurahan Argasari yang telah memasuki masa pensiun, namun tetap memiliki jiwa produktif dan semangat untuk berkontribusi dalam kegiatan ekonomi lokal. Meskipun usianya sudah tidak lagi berada dalam masa produktif secara formal, para wanita tersebut menyimpan pengalaman, keterampilan, serta kecakapan dalam mengelola kegiatan pertanian yang telah terasah selama bertahun-tahun. Dengan mengumpulkan potensi-potensi tersebut, Kelompok Wanita Tani (KWT)

Mawarsari didirikan sebagai wadah bagi para lansia untuk tetap aktif berkecimpung dalam kegiatan pertanian, sehingga tidak hanya memungkinkan mereka untuk tetap produktif, tetapi juga mengoptimalkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki untuk mendorong inovasi serta peningkatan hasil pertanian.

Selain sebagai sarana pengisi waktu luang, keberadaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawarsari kini memiliki peran strategis dalam mencegah dampak negatif inflasi di Kelurahan Argasari Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Melalui kegiatan pertanian yang terorganisir dan peningkatan kapasitas anggota, kelompok ini mampu menghasilkan sayur-sayuran lokal dengan kualitas yang baik dan harga yang bersaing. Hasil panen tersebut tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan masyarakat setempat secara langsung, tetapi juga membantu menekan harga pasar yang naik turun, sehingga berkontribusi pada stabilisasi kondisi ekonomi masyarakat. Dengan demikian, eksistensi Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawarsari tidak hanya memperkuat kemandirian dan partisipasi aktif para wanita dalam mengelola usaha tani, tetapi juga secara signifikan mendukung peningkatan kondisi sosial ekonomi di Kelurahan Argasari Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan uraian di atas dapat menunjukan bahwa eksistensi Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawarsari memiliki peran dalam upaya peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Argasari Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Melalui berbagai aktivitas yang dilakukan, kelompok ini tidak hanya mampu meningkatkan produktivitas pertanian, tetapi juga memperkuat jaringan sosial dan kemandirian ekonomi keluarga. Dengan melihat latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Eksistensi Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawarsari Kaitannya dengan Peningkatan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Argasari Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawarsari di Kelurahan Argasari Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?
2. Apa manfaat sosial ekonomi aktivitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawarsari di Kelurahan Argasari Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan pengertian batasan topik permasalahan yang akan muncul dari rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Eksistensi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Sedangkan secara etimologi, eksistensi berasal dari bahasa Inggris *excitence* dan dari bahasa latin yaitu *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan aktual (Sipriani, 2023).

2. Kelompok Wanita Tani (KWT)

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah sebuah kelompok atau organisasi yang anggotanya terdiri dari perempuan terutama istri petani atau wanita yang aktif dalam kegiatan pertanian (Marganingsih, 2021).

3. Peningkatan

Peningkatan merujuk pada proses atau hasil dari upaya untuk menjadikan suatu kondisi menjadi lebih baik, lebih besar, atau lebih optimal dibandingkan keadaan sebelumnya. Peningkatan dapat berarti adanya perbaikan kualitas, pertumbuhan kuantitas, atau kemajuan dalam aspek tertentu.

4. Sosial Ekonomi

Menurut Koentjaraningrat dalam Pangi J (2020), sosial ekonomi adalah kondisi hidup masyarakat yang merupakan hasil interaksi kompleks antara dinamika ekonomi (misalnya, pendapatan, lapangan pekerjaan, dan

konsumsi) dengan struktur sosial (termasuk norma, nilai, dan hubungan kekeluargaan).

5. Masyarakat

Menurut Ralph Linton dalam Prasetyo (2020), masyarakat adalah kelompok manusia yang hidup atau bekerja sama dalam waktu yang relatif lama dan mampu membuat keteraturan dalam kehidupan bersama serta mereka menganggap kelompoknya sebagai satu kesatuan sosial.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui eksistensi Kelompok Wanita Tani Mawarsari di Kelurahan Argasari Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui aktivitas Kelompok Wanita Tani Mawarsari yang dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Argasari Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam menyelesaikan rumusan masalah yang menganalisis eksistensi Kelompok Wanita Tani Mawarsari dan aktivitas Kelompok Wanita Tani Mawarsari yang dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Argasari Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi wawasan dan ilmu pengetahuan baru mengenai eksistensi Kelompok Wanita Tani Mawarsari kaitannya dengan peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Argasari Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk mengetahui eksistensi Kelompok Wanita Tani Mawarsari kaitannya dengan peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Argasari Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

c. Bagi Pemerintah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan evaluasi bagi pemerintah serta instansi terkait mengenai eksistensi Kelompok Wanita Tani Mawarsari kaitannya dengan peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Argasari Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.